

Analisa Manajemen Rantai Pasokan Pada UPP KPBS Pangalengan

Nana Prihatna^{1*}, Beni Adhario², Muhamad Rifky Kusuma³, Andri Triadi⁴,
Arsyall Noerfadillah⁵, Qorry Annisya Pitria⁶

^{1,2,3,4,5}Prodi Manajemen, Universitas Winaya Mukti

*e-mail: nanaprihatna24@gmail.com

e-mail: beniahario97@gmail.com

e-mail: mrifky132@gmail.com

e-mail: andritriadi23@gmail.com

e-mail: arsyallnoerfadillah35@gmail.com

⁶Prodi Akuntansi, Universitas Winaya Mukti

e-mail: qorryap30@gmail.com

Article History:

Received: 26 Juli 2024

Revised: 30 Agustus 2024

Accepted: 30 Agustus 2024

Abstract: Kegiatan ini dilakukan di Unit Pengolahan Pakan (UPP) Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, pada tanggal 11 Juni 2024. Bertujuan untuk mengetahui penerapan Supply Chain Management (SCM) pada UPP KPBS Pangalengan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penerapan sistem SCM dapat mengintegrasikan stok pakan ternak yang teratur. Koperasi UPP tidak hanya berperan sebagai penghasil pangan yang berkualitas, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. SCM memiliki peran penting dalam menghubungkan pelaku rantai pasokan untuk mencapai efisiensi dan ketepatan waktu dalam pengadaan bahan baku serta distribusi produk. Dengan SCM yang baik, keuntungan dan pelayanan dapat ditingkatkan dan konsumen merasa puas karena mendapatkan produk berkualitas dengan harga terjangkau.

Keywords: Manajemen Rantai Pasok, UPP KPBS Pangalengan, pemasok, distributor

Correspondence author: Nana Prihatna, nanaprihatna24@gmail.com, Bandung, Indonesia

PENDAHULUAN

Ketersediaan pakan ternak sapi berkualitas dan harga terjangkau sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan produksi sapi yang optimal. Namun, seringkali peternak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pakan sapi karena keterbatasan pasokan pakan yang ada di pasaran. Oleh karena itu, Pengembangan sistem produksi pakan ternak yang efisien dan berkelanjutan perlu terus dilakukan agar

kebutuhan pakan sapi di unit pengolahan pakan dapat terpenuhi (Achadri et al., 2021) (Rusdiana & Soeharsono, 2017). Hal ini penting untuk menjaga kesehatan dan produktivitas hewan ternak. Sehingga dapat mendukung pertumbuhan industri peternakan secara berkelanjutan dan dapat menghasilkan produksi susu berkualitas tinggi. Dengan demikian, masyarakat dapat menikmati manfaat kesehatan dari produk susu yang dihasilkan.

Selain itu, pengembangan sistem produksi pakan ternak yang efisien juga akan membantu dalam mengurangi biaya produksi peternakan secara keseluruhan. "Dengan adanya pasokan pakan yang cukup dan berkualitas, peternak dapat mengurangi biaya operasional yang biasanya digunakan untuk membeli pakan tambahan. Pasokan pakan yang mumpuni juga dapat membantu meningkatkan kesehatan hewan ternak dan produktivitas peternakan secara keseluruhan (Arcana et al., 2022). Hal ini akan meningkatkan profitabilitas usaha peternakan dan membuatnya lebih berkelanjutan dalam jangka panjang. Selain itu, dengan adanya sistem produksi pakan yang efisien, peternak juga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan karena penggunaan pakan yang lebih efisien akan mengurangi limbah dan polusi yang dihasilkan. Dengan demikian, pengembangan sistem produksi pakan ternak yang efisien dan berkelanjutan merupakan langkah penting dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia akan produk ternak dan pelestarian lingkungan.

Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan atau yang disebut dengan KPBS Pangalengan merupakan sebuah [koperasi](#) yang beranggotakan para peternak sapi perah yang berada di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. KPBS Pangalengan memiliki berbagai unit usaha, antara lain Unit Produksi Susu (UPS), Unit Kesehatan Hewan & Pembibitan, Unit Pengolahan Pakan (UPP), Unit Barang & Pakan (Logistik), PT. Susu KPBS Pangalengan (PT. SKP), Unit Kesehatan Anggota (Klinik Ma Ageung), PT. BPR Bandung Kidul dan Unit Otonom Peternakan Tarumajaya. Kegiatan manajemen rantai pasok yang dilakukan di bagian awal oleh UPP KPBS Pangalengan dengan *supplier* meliputi pengadaan bahan baku, penerimaan bahan baku, dan pengolahan bahan baku menjadi produk.

Penelitian menggunakan *Supply Chain Management* (SCM), dapat membantu mengidentifikasi potensi peningkatan efisiensi dan keberlanjutan ketersediaan stok pakan dari *supplier* dalam produksi peternakan sapi perah. *Supply Chain Management* (SCM) adalah kegiatan yang mencakup dalam mengirim produk dari pemasok hingga pelanggan dengan efisien dan efektif (Hayati, 2014; Jamaludin, 2022; Yusuf & Soediantono, 2022). Dengan adanya SCM, Unit Pengolahan Pakan (UPP) dapat memantau dan mengelola rantai pasok pakan dengan lebih efektif, sehingga dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan kualitas produk. Hal ini juga akan membantu meningkatkan kesejahteraan hewan ternak, karena pakan yang efisien akan memberikan nutrisi yang cukup dan seimbang bagi mereka. Dengan demikian, implementasi SCMA dalam produksi pakan ternak dapat memberikan manfaat besar bagi lingkungan, ekonomi, dan kesejahteraan hewan. Manfaat tersebut termasuk kesesuaian antara teori-teori yang ada dengan praktik dilapangan, khususnya mengenai

kinerja lingkungan pada kinerja keuangan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Amanah, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Cecep Chepy Agustiadi selaku pengelola UPP. Terdapat permasalahan pada pengadaan bahan baku, yaitu sering terjadinya kekurangan stok bahan baku pada saat proses produksi dan jarak pengiriman yang jauh di luar Provinsi Jawa Barat yang dimana apabila terjadi keterlambatan penerimaan bahan baku, dikhawatirkan akan menghambat produksi di UPP dan menyebabkan kepercayaan anggota menurun. Keterbatasan alat angkut dan jarak pengiriman pesanan produk menjadi kendala dalam pendistribusian produk, karena alat angkut yang akan digunakan harus mencakup kegiatan distribusi dari setiap unit pengolahan lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini mengkaji kebutuhan ketersediaan komoditas dan rantai pasok pakan ternak di UPP KPBS Pangalengan dengan memperhatikan aspek-aspek penting seperti keberlanjutan, efisiensi, dan kualitas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Jenis data yang digunakan dalam penentuan sumber data penelitian ini, yaitu data primer yang diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada pengelola UPP KPBS Pangalengan serta data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan. Metode observasi dan wawancara tersebut akan digunakan untuk mengumpulkan data.

PEMBAHASAN

Komoditas Pakan Ternak Sapi

Peternakan UPP berasal dari 1 (satu) sumber, yaitu peternakan yang dikelola oleh mitra koperasi atau warga yang terdaftar sebagai anggota koperasi. KPBS Pangalengan merupakan koperasi peternakan unggulan yang memiliki beberapa unit usaha yang dapat menunjang pengelolaan ternak anggotanya. Koperasi ini telah terbukti mampu memberikan dukungan dan bantuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan keberhasilan usaha peternakan anggotanya.

***Supply Chain Management* (SCM)**

Supply Chain Management (SCM) ialah mekanisme yang mengaitkan pihak yang bersangkutan satu sama lain. Dan berubahnya bahan baku menjadi sebuah produk. Orang yang paling bertanggungjawab untuk memberikan barang jadi hasil produksi kepada para anggota pada waktu dan lokasi yang tepat dengan cara efektif dan efisien.

Supply Chain Management (SCM) meliputi kegiatan koordinasi, penjadwalan, pengendalian terhadap pengadaan dan penyediaan bahan baku, serta produksi. Kegiatan

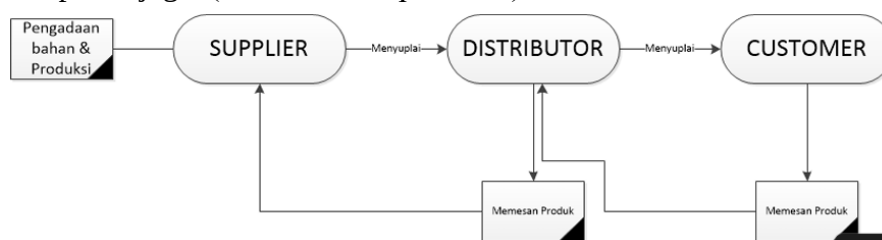
utama dalam SCM termasuk merancang produk baru, mendapatkan bahan baku, merencanakan produksi dan persediaan, melakukan produksi, melakukan pengiriman/distribusi, dan pengelolaan pengembalian produk/barang. (Rizqi, 2020). SCM memiliki 3 (tiga) komponen, yaitu:

1. *Upstream Supply Chain Management*, yaitu sebuah proses dimana perusahaan mendapatkan *supplier* dari pihak luar untuk mendapatkan bahan baku.
2. *Internal Supply Chain Management*, yaitu sebuah proses dimana terjadinya perubahan dari bahan baku menjadi sebuah produk jadi.
3. *Downstream Supply Chain Management*, yaitu sebuah proses dimana pendistribusian barang oleh perusahaan ke *customer* yang dimana biasanya dilakukan oleh distributor eksternal.

Supply Chain Management (SCM) Berbasis Web

Supply Chain Management (SCM) berbasis web merupakan sistem yang dapat menyatukan seluruh pelaku rantai pasok dalam sistem yang terintegrasi sehingga dapat memotong biaya dan memuaskan pelanggan. SCM mempertimbangkan setiap fasilitas yang mempengaruhi biaya dan tujuan produk yang sesuai dengan permintaan pelanggan. Tujuan SCM adalah membuat sistem menjadi efisien dan hemat biaya. Konsekuensi dari SCM meliputi aktivitas di semua tingkatan: strategis, taktis, dan operasional. Risiko pada rantai pasok perlu dikelola dengan baik untuk menghindari gangguan yang dapat mengancam keamanan dan stabilitas rantai pasok secara global. (Gunawan & Wahyuni, 2024)

Dengan sistem yang dirancang akan menyediakan data berupa grafik penjualan barang yang dilakukan oleh distributor, sehingga kebutuhan produk yang berkurang dapat dihitung dengan baik oleh UPP KPBS Panglengan. Karena telah di distribusikan kepada anggota dapat di kalkulasikan produksi sesuai kebutuhan dilapangan, sehingga stok pakan dapat terjaga. (Riva'i & Sutopo, 2019)



Gambar1. Arsitektur *Supply Chain*

Terdapat 3 (tiga) pihak yang terdaftar dalam sistem rantai pasok, yaitu produsen, distributor, dan konsumen. Strategi rantai pasok bagi UPP KPBS Panglengan membantu pengelola bisnis dalam berbagai aktivitas antara lain pemindahan bahan mentah, proses pengubahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi, pemasok bahan penunjang produk, distributor, pengecer, dan menyikapi kepuasan konsumen. Penerapan strategi rantai pasok juga melibatkan aktivitas seperti pengadaan bahan baku, pelacakan barang pesanan, penyebaran informasi, perencanaan kolaborasi bisnis, pengukuran kinerja, layanan purna jual, dan pengembangan produk baru. (Akbarizan et al., 2018)

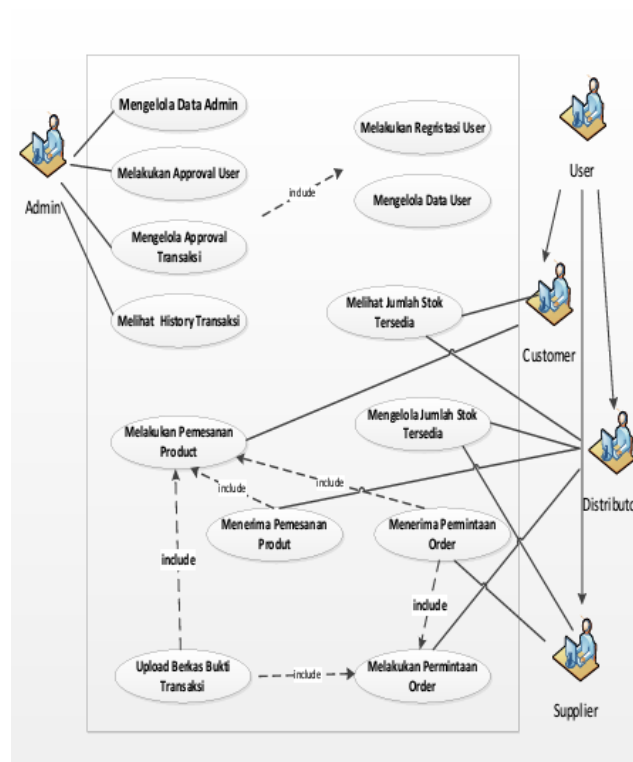
Peran *supplier* merupakan pihak utama yang berperan dalam menyediakan produk. *Supplier* sendiri dapat menerima produk dari distributor atau mengolah sendiri bahan. Distributor sendiri berperan sebagai orang luar yang berperan menyebarkan produk.

Use Case Diagram

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak terkait pendistribusian pakan ternak, sistem informasi pakan ternak mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu:

1. Dapat melakukan pemesanan produk.
2. Dapat menerima pesanan produk.
3. Dapat melakukan proses inventarisasi produk.
4. Dapat menampilkan stok barang yang tersedia.

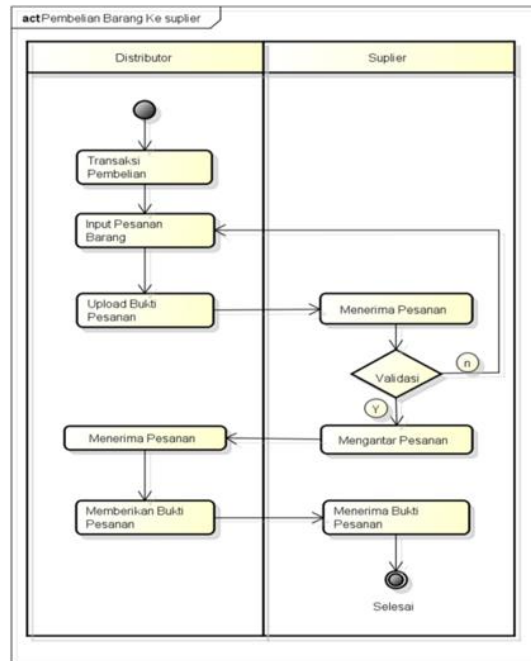
Gambar 2 merupakan rancangan kebutuhan sistem yang digambarkan dengan *Use Case Diagram*.



Gambar 2. *Use Case Diagram*

Activity Diagram

Activity diagram menggambarkan aliran kerja atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis. Diagram aktivitas mendukung perilaku paralel. Diagram aktivitas juga banyak digunakan untuk mendefinisikan rancangan proses bisnis dimana setiap urutan aktivitas yang digambarkan merupakan proses bisnis sistem yang didefinisikan. (Amin, 2016; Kholili, 2023). Dalam sistem pakan ternak pada UPP KPBS Pangalengan terdapat aktivitas transaksi pemesanan oleh distributor dan pelanggan. Berikut *activity diagram* yang dapat menggambarkan proses pemesanan produk oleh distributor ke pihak *supplier* dari awal hingga akhir.

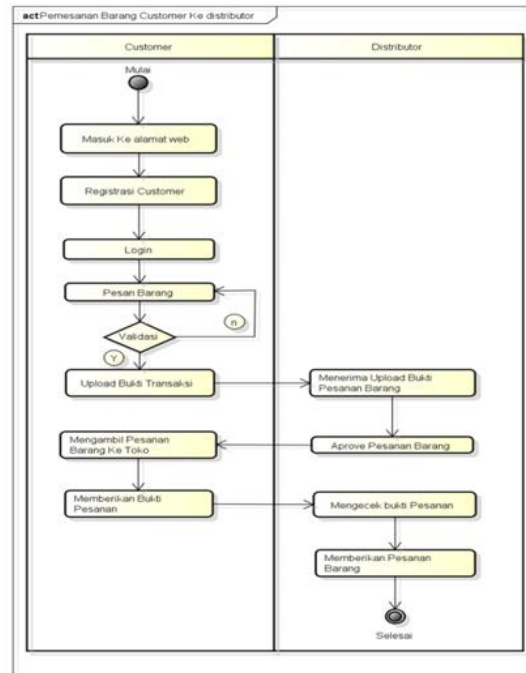


Gambar 3. Work flow pemesanan barang dari distributor ke supplier

Pada gambar 3 menerangkan alur pemesanan barang yang dilakukan oleh distributor ke *supplier*. Alur kerjanya sebagai berikut:

1. Distributor melakukan input pemesanan produk.
2. Distributor mengupload bukti pembayaran.
3. *Supplier* akan memvalidasi pesanan yang dibuat oleh distributor. Jika pemesanan produk ditolak maka distributor harus melakukan pemesanan ulang.
4. Jika pemesanan produk diterima oleh *supplier*, barang akan dikirim.
5. Produk akan dikirim oleh *supplier*, setelah distributor memberikan bukti transaksi pemesanan produk.
6. *Supplier* menerima bukti pemesanan dan produk dikirim.

Gambar 4 *activity diagram* yang dapat menggambarkan proses pemesanan produk oleh *customer* ke pihak distributor.



Gambar 4. Work flow pemesanan barang customer ke distributor

Pada gambar 4 menerangkan alur pemesanan barang yang dilakukan oleh *customer* ke distributor. Alur kerjanya sebagai berikut:

1. *Customer* melakukan pemesanan produk yang terdapat pada tampilan utama web ke pihak distributor.
2. *Customer* mengupload bukti transaksi.
3. Distributor akan menyetujui pesanan barang *customer*.
4. *Customer* mengambil produk ke toko dengan menunjukan bukti faktur pemesanan.
5. Distributor akan melakukan pengecekan data faktur yang diberikan *customer*.
6. Distributor menyerahkan barang kepada *customer* sesuai dengan data invoice.
7. Selanjutnya, *customer* dapat menikmati produk yang telah dibeli dengan puas.

Hasil dari penerapan sistem *Supply Chain Manajemen* (SCM) dapat mengintegrasikan stok pakan ternak yang teratur. Sehingga, distribusi produk menjadi lebih efisien dan tepat waktu. Dengan adanya integrasi stok pakan ternak yang teratur, distributor dapat memastikan bahwa produk selalu tersedia untuk *customer* tanpa adanya keterlambatan. Hal ini akan meningkatkan kepuasan *customer* dan memperkuat hubungan antara distributor dan *customer*. Selain itu, efisiensi dalam distribusi juga akan membantu meningkatkan produktivitas dan profitabilitas bisnis secara keseluruhan. Dengan demikian, penerapan sistem *Supply Chain Management* (SCM) memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses distribusi produk.

Dengan demikian, koperasi unit pengolahan pakan atau UPP KPBS Pangalengan dapat menjadi pionir dalam inovasi teknologi pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini akan membantu meningkatkan efisiensi produksi dan menjaga keberlanjutan sumber stok pakan ternak. Selain itu, kolaborasi yang kuat antara koperasi

juga dapat membantu dalam memperjuangkan kebijakan yang mendukung pertanian lokal dan memberikan perlindungan terhadap petani kecil dari persaingan yang tidak sehat. Dengan berbagai upaya ini, koperasi dapat memainkan peran yang lebih strategis dalam meningkatkan ketahanan pangan nasional dan mengurangi ketergantungan pada impor pangan ternak.

UPP KPBS Pangalengan tidak hanya berperan sebagai penghasil pangan yang berkualitas, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Melalui program-program pelatihan dan pendampingan, koperasi dapat meningkatkan keterampilan anggotanya dalam mengelola usaha pertanian secara efisien dan berkelanjutan. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi yang tepat, koperasi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam proses produksi pangan. Semua ini akan berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat sekitar, serta pada ketahanan pangan nasional secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Supply Chain Management (SCM) memiliki peran penting dalam menghubungkan pelaku rantai pasokan untuk mencapai efisiensi dan ketepatan waktu dalam pengadaan bahan baku serta distribusi produk. Dalam hal efisiensi distribusi, SCM membantu memastikan alur proses distribusi menjadi jelas dan terpantau dengan baik serta meminimalkan kendala di tengah jalan, sehingga semua pihak terlibat dapat merasakan manfaatnya. Dengan SCM yang baik, keuntungan dan pelayanan dapat ditingkatkan dan konsumen merasa puas karena mendapatkan produk berkualitas dengan harga terjangkau. Manajemen rantai pasokan menjaga mekanisme penawaran dan permintaan (*supply and demand*) beroperasi dengan lancar, sehingga akses terhadap barang atau jasa terpenuhi. Dalam pengelolaan ketersediaan pakan, SCM membantu menjaga ketersediaan pakan bagi ternak anggota koperasi peternakan juga distribusi yang efisien memastikan ketimpangan produksi antar wilayah diminimalisir. Selain itu SCM juga dapat membuat konsumen tetap setia dengan kepuasan pelayanan yang diberikan. Terakhir, harga pangan yang stabil dan terjangkau dapat meningkatkan kesejahteraan peternak dan masyarakat sekitar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadri, Y., Hosang, E. yulianes, Matitaputty, P. R., & Sendow, C. J. B. (2021). Potensi Limbah Jagung Hibrida (*Zea mays* L) sebagai Pakan Ternak di Daerah Dataran Kering Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Nutrisi Dan Teknologi Pakan*, 19(2), 42–48. <https://doi.org/10.29244/jintp.19.2.42-48>
- Akbarizan, Lestari, F., Hertina, Zulkifli, Murhayati, S., & Abror, M. (2018). *BISNIS PRODUK HALAL : Analisis Implementasi Rantai Pasok Produk Halal di Australia* (N. Hayani, Ed.). KALIMEDIA.
- Amanah, N. (2019). *PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing dalam Indeks Sri Kehati yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018)* . UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Amin, M. (2016). ANALISIS PENJUALAN KOMPUTER PADA PUTRA JAWA COMPUTER BERBASIS WEB. *Technologia : Jurnal Ilmiah*, 7(4). <https://doi.org/10.31602/tji.v7i4.660>
- Arcana, I. N., Suastuti, Luh, N., Budiani, A., Putu, N., & Wiratnaya, I. N. (2022). *Perbedaan Karakteristik Restoran pada masa Pandemi Covid-19: antara Kawasan Pariwisata dengan Kawasan Perkotaan*.
- Gunawan, I., & Wahyuni, H. catur. (2024). *Buku Ajar Supply Chain Management dan Aplikasinya*. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2024/978-623-464-091-5>
- Hayati, E. N. (2014). SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) DAN LOGISTIC MANAGEMENT. *Dinamika Teknik Industri*, 8(1).
- Jamaludin, M. (2022). PERENCANAAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) PADA PT. XYZ BANDUNG JAWA BARAT. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 13 No. 2, Juni 2022. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v13i2.4552>
- Kholili, A. N. (2023). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Mobile. *INFORMATIKA DAN TEKNOLOGI (INTECH)*, 4(1).
- Riva'i, F., & Sutopo, J. (2019). *Sistem Informasi Supply Chain Management Pakan Ternak Sapi*.
- Rizqi, M. (2020). *SISTEM INFORMASI SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DI CV. MICHI BAG*. Universitas Komputer Indonesia.
- Rusdiana, S., & Soeharsono. (2017). *PROGRAM SIWAB UNTUK MENINGKATKAN POPULASI SAPI POTONG DAN NILAI EKONOMI USAHA TERNAK*. 35(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Waty, E., Anggraeni, A. F., Apriani, A., Ibrahim, H., Sari, A., Manafe, H. A., Juniarto, G., Nursanti, T. D., & Hadiyat, Y. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS (Teori & Panduan Praktis dalam Penelitian Bisnis)* (Efitra & Sepriano, Eds.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusuf, A. M., & Soediantono, D. (2022). Supply Chain Management and Recommendations for Implementation in the Defense Industry: A Literature Review. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL AND MANAGEMENT STUDIES (IJOSMAS)* , 3(3).